

Kajian Kondisi Fisik dan Sosial Desa Panyiaran Dalam Perspektif Geografi Regional

Risti^{1*}, Darwis Darmawan²

Pendidikan Geografi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia^{1,2}

*Email Korespodensi: ristiptri@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 06-12-2025
Disetujui 16-12-2025
Diterbitkan 18-12-2025

ABSTRACT

This study aims to examine the physical and social conditions of Panyiaran Village, Cikalong District, from a regional geography perspective as a basis for understanding regional characteristics and development directions. The research adopts a descriptive qualitative approach, with in-depth interviews as the primary data collection technique involving village officials, community leaders, and local residents. The interviews were conducted to gather information on land use, livelihoods, environmental conditions, and social dynamics within the community. The results indicate that the physical conditions of Panyiaran Village, characterized by undulating topography, relatively fertile soils, and adequate water availability, strongly influence the dominance of agriculture as the main economic activity. From a social perspective, the community exhibits moderate population density, strong social cohesion, and a high dependence on local natural resources. The integration of physical and social factors shapes a distinctive rural spatial pattern, with dispersed settlements and land use practices adapted to environmental conditions. This study highlights that a regional geography approach based on interview data provides a comprehensive understanding of regional potentials and challenges, serving as a foundation for formulating sustainable development strategies in Panyiaran Village.

Keywords: Regional Geography, Physical Conditions, Social Conditions, Panyiaran Village, Sustainable Development.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi fisik dan sosial Desa Panyiaran, Kecamatan Cikalong, dalam perspektif geografi regional sebagai dasar pemahaman karakter wilayah dan arah pengembangannya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data utama berupa wawancara mendalam terhadap perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan lahan, mata pencaharian, kondisi lingkungan, serta dinamika sosial masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik Desa Panyiaran yang didominasi topografi bergelombang, tanah relatif subur, dan ketersediaan sumber air memengaruhi dominasi sektor pertanian sebagai aktivitas ekonomi utama. Dari aspek sosial, masyarakat memiliki kepadatan penduduk yang moderat, hubungan sosial yang kuat, serta ketergantungan tinggi terhadap sumber daya alam lokal. Integrasi antara faktor fisik dan sosial membentuk pola ruang desa yang khas, dengan permukiman tersebar dan pemanfaatan lahan yang menyesuaikan kondisi alam. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan geografi regional melalui data wawancara memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap potensi dan permasalahan wilayah, sehingga dapat menjadi dasar perumusan strategi pembangunan berkelanjutan di Desa Panyiaran.

Kata kunci: Geografi Regional, Kondisi Fisik, Kondisi Sosial, Desa Panyiaran, Pembangunan berkelanjutan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Risti, & Darwis Darmawan. (2025). Kajian Kondisi Fisik dan Sosial Desa Panyiaran Dalam Perspektif Geografi Regional. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 520-524. <https://doi.org/10.63822/253c8962>

PENDAHULUAN

Perwilayahan merupakan salah satu konsep dasar dalam geografi yang menekankan pemahaman terhadap karakteristik suatu wilayah. Geografi melihat apa yang berhubungan dengan suatu keruangan bisa dalam fisik maupun sosial budaya (Nurhadi, 2012). Analisis pemahaman interaksi antara lingkungan alam, seperti topografi, tanah, iklim, dengan aktivitas manusia, termasuk mata pencaharian dan struktur sosial.

Desa Panyiaran yang terletak di Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya merupakan wilayah pedesaan dengan kondisi fisik yang berbukit dan relatif banyak persawahan dan pekebunan karena memiliki tofografi bergelombang yang menyebabkan pola penggunaan lahan serta tingkat kesuburan tanah yang di manfaatkan masyarakat untuk pertanian.

Selain itu, Ketersediaan sumber mata air di Desa Panyairan ini menjadi faktor penting sebagai pendukung kegiatan pertanian dan kehidupan sehari-hari. Keadaan ini sangatlah kontradiktif, karena pertambahan penduduk membawa konsekuensi peningkatan kebutuhan bahan makanan dan ketersediaan bahan pangan merupakan hal yang penting dalam kehidupan (Moniaga, 2011). Oleh sebab itu, hal tersebut harus mampu dipenuhi oleh daerah dengan cara memanfaatkan dan meningkatkan potensi sumber-daya yang ada terutama lahan pertanian.

Integrasi antara faktor fisik dan sosial membentuk pola ruang desa yang khas. Pemukiman di Desa Panyiaran cenderung tersebar, mengikuti aksesibilitas dan kondisi lahan dengan menyesuaikan karakteristik fisik yang ada. Pendekatan Geografi Regional membantu menjelaskan hubungan kompleks ini, sehingga dapat terlihat bagaimana kondisi fisik memengaruhi aktivitas sosial dan sebaliknya. Kondisi fisik suatu daerah juga mempengaruhi adanya perbedaan mata pencaharian dari masyarakat disekitarnya (Santoso, 2019).

Identifikasi potensi unggulan, seperti lahan pertanian subur, sumber air, serta sosial masyarakat yang dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan desa. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peluang dalam pembangunan perekonomian (Srikandi et al., 2015). Pemahaman ini dapat membantu perencanaan wilayah untuk menyesuaikan program pembangunan dengan karakteristik lokal sehingga tercapai keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan konservasi lingkungan. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah pertumbuhan yang dapat terus berlanjut dalam jangka panjang, tanpa merusak lingkungan dan sumber daya alam (Putri dan Sari, 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi fisik dan sosial Desa Panyiaran sebagai dasar perencanaan pengembangan wilayah. Hasil kajian diharapkan memberikan informasi dalam memaksimalkan potensi desa secara optimal.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang di lakukan secara wawancara, bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai kondisi fisik dan sosial Desa Panyiaran dalam perspektif geografi regional. Menurut Siyoto & Sodik (2015), penelitian kualitatif bertujuan memahami makna, konteks, dan interpretasi partisipan terhadap suatu fenomena sosial melalui pengumpulan data berupa kata-kata, tindakan, atau dokumentasi lapangan.

Penentuan lokasi penelitian serta penyusunan instrumen wawancara dan mengumpulkan data awal mengenai kondisi umum Desa Panyiaran sebagai awal pengumpulan data yang dilakukan secara wawancara, difokuskan pada aspek pemanfaatan lahan, mata pencaharian, kondisi lingkungan fisik, serta dinamika sosial masyarakat. Untuk mendukung data wawancara, penelitian ini juga dilakukan

pengumpulan data sekumder berupa peta wilayah melalui google earth, dan data kependudukan,

Pengolahan dan analisis data, yaitu dengan, mengelompokkan, dan menafsirkan data hasil wawancara dan data pendukung lainnya. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan mengaitkan temuan lapangan dengan konsep geografi regional, khususnya interaksi antara faktor fisik dan sosial dalam pembentukan pola ruang desa.

Penyusunan laporan penelitian, yang mencakup penyajian hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan,. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik wilayah Desa Panyiaran serta menjadi dasar dalam perencanaan dan strategi pembangunan wilayah yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian menunjukan bahwa kondisi fisik dengan tofografi yang bergelombang hingga berbukit dengan ketinggian yang menengah. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan lahan yang tidak merata dan cenderung menyesuaikan dengan kemiringan lahan. Seperti lahan dengan kemiringan rendah dimanfaatkan untuk persawahan dan permukiman sedangkan lahan yang memiliki lereng curam digunakan untuk perkebunan. Karena tanah di Desa Panyiaran tergolong cukup subur sehingga mendukung untuk aktivitas pertanian dan memiliki ketersediaan air yang cukup sehingga bisa di dimanfaatkan untuk irigasi pertanian.

Integrasi antara faktor fisik dan sosial di Desa Panyiaran mrmiliki pola permukiman yang menyebar dengan dominasi penggunaan lahan pertanian dan perkebunan rakyat. Dalam perspektif geografi regional, pola merupakan hasil interaksi timbal balik antara lingkungan alam dan aktivitas manusia.

Potensi unggulan Desa Panyiaran yang dapat dikembangkan dalam sebuah perencanaan dan strategi pembangunan berkelanjutan terletak pada sektor pertanian dan perkebunan rakyat yang di dukung oleh kondisi tanah yang relatif subur, tofografi, serta ketersediaan sumber daya alam seperti air yang cukup. Selain itu, kuatnya modal sosial masyarakat melalui ikatan modal sosial masyarakat melalui gotong royong yang memungkinkan pengembangan pertanian berkelanjutan, peningkatan hasil pertania, serta pengelolaan lingkungan, sehingga mendorong pembangunan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik dan sosial Desa Panyiaran memiliki keterkaitan yang erat dalam membentuk karakter wilayah dan pola ruang desa. Kondisi fisik berupa topografi bergelombang, tanah yang relatif subur, serta ketersediaan sumber daya air menjadi faktor utama yang mendukung dominasi sektor pertanian sebagai aktivitas ekonomi masyarakat. Sementara itu, kondisi sosial yang ditandai oleh kepadatan penduduk moderat, mata pencaharian berbasis pertanian, serta kuatnya ikatan sosial masyarakat perdesaan menunjukkan adanya adaptasi sosial terhadap lingkungan fisik setempat. Integrasi antara faktor fisik dan sosial tersebut menghasilkan pola permukiman yang tersebar dan pemanfaatan lahan yang menyesuaikan kondisi alam. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan geografi regional melalui wawancara memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap potensi dan permasalahan Desa Panyiaran, sehingga dapat dijadikan dasar dalam perencanaan dan perumusan strategi pembangunan wilayah yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Moniaga, V. R. (2011). Analisis daya dukung lahan pertanian. *Agri-Sosioekonomi*, 7(2), 61-68.
- Putri, A., & Sari, N. (2024). Pembangunan Ekonomi Syariah: Peran Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Ekonomi Hijau. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(2), 401-408.
- Nurhadi, N. (2012). Konsep Perwilayahan Dan Teori Pembangunan Dalam Geografi. *Geomedia Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 10(1).
- Santoso, A. (2019). Pengaruh Kondisi Fisik Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Pantai Pancer Kabupaten Jember Jawa Timur. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 2(1), 70-78.
- Pantow, S., Palar, S., & Wauran, P. (2015). Analisis potensi unggulan dan daya saing sub sektor Pertanian di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4).
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Lierasi Media *Publishing*.